BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam menjalankan kegiatan usaha. Salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan usaha adalah memperoleh laba. Laba diperoleh dari selisih nilai pendapatan yang lebih tinggi dari nilai beban operasional perusahaan. Laba menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Informasi mengenai jumlah laba perusahaan diperoleh dari laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi yang merincikan jumlah pendapatan dan pengeluaran pada periode tertentu. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin baik kemampuan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, terutama dalam menekan biaya-biaya operasional. Hal ini tentu saja menarik minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan.

Informasi keuangan yang berkualitas merupakan informasi penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, risiko kredit atau risiko investasi dalam perusahaan harus diperhitungkan. Salah satu cara mengantisipasi risiko tersebut adalah dengan memperhitungkan sejumlah elemen dalam laporan keuangan. Sebagai faktor pertimbangan investasi, investor akan menilai perusahaan dengan Kualitas Laba yang dihasilkan perusahaan.

Kualitas Laba merupakan nilai laba yang dapat menjelaskan keadaan Profitabilitas perusahaan secara benar. Nilai laba tersaji dalam laporan keuangan, tepatnya laporan laba rugi. Salah satu tujuan dalam menyusun laporan keuangan adalah untuk mengambil keputusan atas perencanaan operasional periode selanjutnya. Dengan memperoleh laba pada periode saat ini, tentu saja manajemen bisa menyusun perencanaan (anggaran) atas kegiatan operasional periode sekarang berdasarkan laba periode sebelumnya. Laba yang bisa mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya menunjukkan bahwa laba tersebut berkualitas. Laba yang berkualitas menunjukkan laba yang merespon pada pergerakan pasar keuangan. Respon laba pada pasar keuangan ditunjukkan dengan

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

Earnings Response Coefficient (ERC). Dengan respon laba terhadap pasar, investor bisa memutuskan untuk melakukan investasi atau tidak.

Fenomena yang terjadi terkait dengan Kualitas Laba disajikan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Fenomena Kualitas Laba

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
1	AISA (PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	Lembaga akuntan publik Ernst & Young (EY) mengeluarkan audit soal dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen AISA. Poin-poin penting yang dibeberkan oleh EY dalam keterbukaan informasi terkait pembanding antara data internal dengan laporan keuangan 2017 yang telah diaudit. Point pertama, yaitu terdapat dugaan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas *Food*. Poin kedua, yaitu terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1.78 triliun dengan berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA. Yang ketiga, yaitu terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang relevan [1]. Berdasarkan fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa akuntan publik menemukan adanya dugaan pelanggaran terkait informasi keuangan perusahaan. Terjadi berbagai perbedaan antara data internal dengan laporan keuangan yang diungkapkan, seperti *overstatement* atas akun piutang, aset tetap, dan penjualan. Hal ini menyebabkan kualitas informasi laba yang disajikan menurun karena informasi keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan keadaannya yang sebenarnya.
2	SIAP (Sekawan Intipratama Tbk)	Bursa Efek Indonesia masih menunggu manajemen PT Sekawan Intipratama Tbk untuk menyelesaikan revisi laporan keuangan karena penyajian laporan keuangan kuartal tiga tahun 2015 PT Sekawan Intipratama Tbk tidak sama dengan laporan keuangan kuartal dua, sehingga dalam pencatatan aset, nilainya jauh berbeda. Menurut data penyajian laporan keuangan kuartal dua PT Sekawan Intipratama Tbk yang disampaikan ke BEI, perseroan menyajikan laporan keuangan kuartal tiga, PT Sekawan Intipratama Tbk dengan tanpa memberikan informasi, mengubah penyajian laporan keuangan menggunakan PSAK 2009 [2]. Berdasarkan fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan perubahan standar pencatatan laporan keuangan periode berjalan. Hal tersebut dapat berdampak pada pencatatan aset perusahaan dimana terjadi selisih yang signifikan antara kuartal dua dan kuartal tiga. Oleh karena itu, hal seperti ini dapat mempengaruhi keputusan pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan dan berdampak pada kualitas informasi laba yang disajikan.
3	KRAS (Krakatau Steel (Persero) Tbk)	PT Krakatau Steel Tbk kembali menjadi sorotan. Menteri BUMN Erick Thorir saat raker dengan Komisi VI menyinggung utang perusahaan yang mencapai Rp40 triliun. Selain memiliki utang yang menggunung dan anak usaha yang begitu banyak, kinerja keuangan Krakatau Steel terbilang mengecewakan. Perusahaan bahkan mencatatkan kerugian selama 7 tahun berturut-turut. KRAS terakhir kali mengantongi laba sejak 2011 yang

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

Tabel 1.1 Sambungan

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
		Mencapai US$ 151 juta. Setelah itu perusahaan terus mengalami kerugian [3]. Berdasarkan fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mencatatkan kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Hal tersebut dapat mempengaruhi Kualitas Laba karena kinerja keuangan perusahaan yang mengecewakan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dibahas pada Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa ada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya ketika diaudit, sehingga muncul permasalahan pada kualitas informasi laba perusahaan. Selain itu, ada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan standar yang berbeda pada periode berjalan, sehingga menimbulkan perbedaan pemahaman atas laporan keuangan. Lalu, perusahaan lain mengalami kerugian berturut-turut yang disebabkan oleh kinerja keuangan yang mengecewakan sehingga menimbulkan penurunan Kualitas Laba perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan skala pengukuran yang dapat dikelompokkan menjadi skala kecil, menengah dan besar. Dasar pengukuran tersebut dilihat dari jumlah total aset perusahaan atau total penjualan. Perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan yang besar akan mendorong adanya Kualitas Laba yang meningkat. Selain itu, Ukuran Perusahaan bisa ditunjukkan dengan jumlah modal yang dimilikinya. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba, karena dengan Ukuran Perusahaan yang besar cenderung menyajikan banyak informasi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, sebab informasi yang lebih banyak dan lengkap yang tersedia pada perusahaan dengan ukuran yang besar akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tersebut dengan lebih sempurna, sehingga ketidakpastian bisa diturunkan dan dapat diprediksi lebih akurat. Informasi yang lengkap akan mencerminkan laporan keuangan yang berkualitas dan transparan sehingga perusahaan akan semakin berusaha meningkatkan laba yang dapat mempengaruhi Kualitas Laba perusahaan tersebut. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

[4], namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba [5].

Leverage merupakan salah satu rasio yang dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik semestinya mempunyai modal lebih besar daripada utang. Jika *Leverage* perusahaan tinggi, hal ini akan mendorong manajemen untuk melakukan berbagai cara untuk menarik minat investor untuk berinvestasi, salah satunya adalah dengan tidak melaporkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dengan kondisi seperti ini menimbulkan penurunan Kualitas Laba. Sebaliknya, jika *Leverage* suatu perusahaan rendah, maka menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dilihat dari utang yang sedikit. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba [6], namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba [7]. Indikator bagi para kreditor dalam memberikan pinjaman pada suatu perusahaan adalah informasi laba yang berkualitas, dimana angka-angka dan informasi dalam laporan keuangan dapat diandalkan kebenarannya. Semakin besar Ukuran Perusahaan diharuskan mampu memenuhi harapan dari kreditor. *Leverage* yang tinggi berdampak positif bagi perusahaan untuk lebih terpacu meningkatkan kinerjanya agar dapat membayar kewajibannya dan hal tersebut membuat perusahaan semakin besar dan berkembang.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komposisi aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk konversi dari piutang dan persediaan menjadi kas juga memberikan informasi yang berguna mengenai Likuiditas. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Laba, karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan mampu memenuhi harapan investor dalam membuat pertimbangan investasi. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

terhadap Kualitas Laba [8], namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba [9]. Dengan adanya Likuiditas, investor akan lebih mudah dalam hal membuat pertimbangan dalam melakukan investasi, karena tingkat Likuiditas perusahaan akan berdampak terhadap jumlah aset yang dimiliki perusahaan sehingga akan mempengaruhi jumlah laba. Semakin besar Ukuran Perusahaan seharusnya semakin besar kemampuannya dalam hal melunasi kewajibannya, khususnya utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh *profit*. Pada penelitian ini, Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) yang tinggi merupakan tujuan perusahaan dan harapan investor dalam melakukan investasi karena investor mengharapkan *return* atas investasinya. Dengan laba yang tinggi pula, investor pun tertarik karena laba yang tinggi akan menyebabkan investor yakin bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang bagus, sehingga informasi laba yang disajikan berkualitas. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba [10], namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba [5]. Semakin besar Ukuran Perusahaan diharapkan dapat menghasilkan Profitabilitas yang tinggi. Hal ini berdampak pada Kualitas Laba karena dengan semakin besar perusahaan maka akan cenderung mengungkapkan informasi mengenai laba yang tinggi sehingga banyak yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pertumbuhan Laba berasal dari sejumlah faktor, antara lain seperti jumlah laba yang dipertahankan dan diinvestasikan kembali oleh perusahaan, tingkat pengembalian yang diterima perusahaan atas ekuitasnya (ROE) dan inflasi. Jika seluruh laba perusahaan tidak dibayarkan sebagai dividen (dengan kata lain, jika sebagian labanya ditahan), jumlah investasi dibalik setiap saham lama-kelamaan akan naik sehingga menyebabkan Pertumbuhan Laba dan dividen. Pertumbuhan Laba dimungkinkan ada pengaruh dengan Kualitas Laba karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

memiliki kesempatan bertumbuh terhadap Kualitas Labanya. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba [11], namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba [12]. Perusahaan yang memiliki tingkat Pertumbuhan Laba yang baik harus memiliki kenaikan laba yang baik. Dengan kata lain, perusahaan tidak mengalami kerugian selama berturut-turut. Perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Laba yang meningkat dari tahun ke tahun akan menjadi prospek positif bagi investor. Ukuran Perusahaan akan berdampak pada peningkatan Pertumbuhan Laba perusahaan. Semakin besar Ukuran Perusahaan, kegiatan operasional yang dilakukan akan semakin besar sehingga Pertumbuhan Laba juga akan meningkat. Perusahan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan memiliki kesempatan bertumbuh terhadap Kualitas Labanya.

Komite Audit pada umumnya adalah bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme akuntansi, *auditing*, serta sistem pengendalian lainnya, sehingga unsur-unsur pengendalian tersebut tetap optimal dalam sistem ekonomi pasar. Dengan adanya Komite Audit, perusahaan bisa mengoptimalkan operasional perusahaan, hal ini berdampak pada Kualitas Laba karena laba menunjukkan perusahaan berada dalam keadaan yang mirip seperti keadaan periode sebelumnya, sehingga informasi laba pada periode sekarang menjadi berkualitas. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba [13], namun bertentangan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba [14]. Semakin besar Ukuran Perusahaan diharapkan terdapat Komite Audit yang dapat memberikan keputusan dan jaminan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan telah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat menghasilkan nilai laba yang berkualitas.

Berdasarkan uraian fenomena beserta perbedaan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019".

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba dan Komite Audit berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba dan Komite Audit dengan Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

1.3.Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel dependen yaitu Kualitas Laba yang diproksikan dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC).
2. Variabel independen yaitu:
   a. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR)
   b. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
   c. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA)
   d. Pertumbuhan Laba
   e. Komite Audit
3. Variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan.
4. Objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode penelitian adalah tahun 2016-2019.

UNIVERSITAS MIKROSKIL

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit secara simultan maupun parsial terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis kemampuan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba dan Komite Audit dengan Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.5.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Pihak Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan mengenai pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba dan Komite Audit sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan Kualitas Laba.
2. Bagi Pihak Investor

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan yang bisa membantu investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba yang dilaporkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, gambaran, dan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh *Leverage,* Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur, juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak yang akan melakukan

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

penelitian dimasa mendatang dan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel, objek perusahaan dan periode yang berbeda.

1.6.Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia [9]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Variabel Independen
   a. *Leverage*

      Pada penelitian ini, *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Alasan peneliti menambahkan variabel *Leverage* adalah karena *Leverage* dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi akan mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat melunasi utang-utang perusahaan. Utang yang dapat terpenuhi memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu perusahaan akan menjadi lebih berkembang. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dapat menggunakan utangnya untuk mendanai kegiatan operasional perusahaannya sehingga dimungkinkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dan dapat melunasi utang tersebut dari laba yang dihasilkan. Maka dari itu, utang perusahaan yang tinggi akan direaksi baik oleh perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi berkualitas.

   b. Pertumbuhan Laba

      Alasan peneliti menambahkan variabel Pertumbuhan Laba karena Pertumbuhan Laba yang baik dapat memungkinkan peningkatan terhadap Kualitas Laba. Dengan Pertumbuhan Laba yang meningkat dari tahun ke tahun akan menjadi prospek dan petimbangan bagi investor. Pertumbuhan Laba dimungkinkan ada pengaruh dengan Kualitas Laba perusahaan, karena jika perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan baik

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap Kualitas Labanya. Pemegang saham akan memberikan respon yang besar kepada perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor. Jadi, semakin tinggi kesempatan bertumbuh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula respon pasar terhadap laba yang diumumkan. Respon pasar yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas.

c. Komite Audit

Alasan peneliti menambahkan variabel Komite Audit dikarenakan dengan adanya Komite Audit maka menyebabkan informasi laba berkualitas. Komite Audit dalam perusahaan dapat menyebabkan pengawasan perusahaan menjadi meningkat, sehingga perusahaan bisa menjamin informasi disajikan dengan benar. Dengan adanya Komite Audit, manajemen akan merasa lebih diawasi sehingga manajemen tidak akan berani untuk melakukan kecurangan yang dapat menurunkan Kualitas Laba perusahaan.

2. Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi karena dapat menjadi tolak ukur dalam Kualitas Laba yang disajikan. Semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan semakin baik dalam memperoleh laba yang optimal dengan memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki sehingga akan meningkatkan Kualitas Laba. Ukuran Perusahaan yang besar cenderung menyajikan banyak informasi karena dengan adanya informasi yang lengkap akan mencerminkan laporan keuangan yang berkualitas dan transparan sehingga perusahaan akan semakin berusaha meningkatkan laba. Semakin tinggi laba maka semakin besar kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya yang akhirnya akan mempengaruhi Kualitas Laba perusahaan tersebut.

UNIVERSITAS MIKROSKIL

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.

3. Periode Pengamatan

   Pada penelitian terdahulu, periode pengamatan yang diamati adalah tahun 2013-2015. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah periode 2016-2019.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL

© Karya Dilindungi UU Hak Cipta
1. Dilarang menyebarluaskan dokumen tanpa izin.
2. Dilarang melakukan plagiasi.
3. Pelanggaran diberlakukan sanksi sesuai peraturan UU Hak Cipta.